

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penerapan video sanitasi dan higiene untuk induksi di *Teaching Factory* produksi yoghurt, simpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Video sanitasi dan higiene yang dikembangkan dinyatakan “sangat layak” oleh ahli materi, ahli bahasa, ahli media, dan tanggapan siswa. Oleh karena itu, penggunaan video ini direkomendasikan sebagai media induksi produksi yoghurt di Tefa SMK Negeri 1 Pacet.
2. Pemahaman kognitif pada kelompok eksperimen setelah menggunakan video sanitasi dan higiene memperoleh nilai *n-gain* aspek kognitif dengan kategori “tinggi”, sementara nilai rata-rata aspek psikomotorik dengan kategori “sangat terampil”. Hal ini menunjukkan bahwa video dapat digunakan untuk mendukung pemahaman kognitif siswa.
3. Nilai rata-rata aspek psikomotorik kelompok eksperimen setelah menggunakan video sanitasi dan higiene memperoleh kategori “sangat terampil”, sementara kelompok kontrol setelah menggunakan PowerPoint memperoleh kategori “terampil”. Oleh karena itu video sanitasi dan higiene dapat dijadikan alternatif media untuk mendukung kemampuan psikomotorik siswa.
4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman kognitif dan kemampuan psikomotorik siswa kelompok eksperimen setelah menggunakan video sanitasi dan higiene dan kelompok kontrol setelah menggunakan PowerPoint. Kelompok eksperimen yang memperoleh pembelajaran melalui video sanitasi dan higiene menunjukkan nilai yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, dan implikasi penerapan video sanitasi dan higiene untuk induksi di Teaching Factory produksi yoghurt, rekomendasi yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi guru, video sanitasi dan higiene ini dapat dijadikan alternatif media pembelajaran untuk induksi sebelum pelaksanaan Tefa produksi yoghurt. Guru diharapkan dapat memanfaatkan video sanitasi dan higiene ini secara optimal untuk membantu siswa memahami prosedur sanitasi dan higiene, serta mengembangkan video sanitasi dan higiene dalam proses pembelajaran.
2. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana pendukung, seperti proyektor, layar, dan media audio-visual lainnya.
3. Bagi siswa, video sanitasi dan higiene ini dapat menjadi media pembelajaran terutama pada sebelum melaksanakan produksi yoghurt di TEFA SMK Negeri 1 Pacet yang mudah diakses dan dapat digunakan secara fleksibel untuk mempermudah pemahaman konsep dan materi, siswa dapat memanfaatkan video sanitasi dan higiene secara optimal sebagai sumber belajar untuk lebih memahami materi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media video audio visual yang lebih menarik pada materi pembelajaran lain untuk mengetahui pemahaman kognitif dan kemampuan psikomotorik siswa. Selain itu, penggunaan media PowerPoint tetap dapat dipertimbangkan sebagai alternatif dalam media pembelajaran untuk induksi, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui media tersebut siswa tetap mampu mencapai tingkat pemahaman kognitif yang baik dan kemampuan psikomotorik pada kategori terampil hingga sangat terampil.